PENGARUH TEKANAN PERAN WIRAUUSAHA DAN KARAKTERISTIK INDIVIDU TERHADAP EFEKTIVITAS

Oleh :
Didit Darmawan

ABSTRACT

This study aimed to analyze the influence of entrepreneur role stress and individual characteristic toward the effectiveness of the work. The population in this study are the employee of the some enterprise of industry in the city of Surabaya. The number of samples taken is determined as much as 40 respondents. Data sample taken using purposive random sampling technique, which by taking samples at each region is determined in balance or proportional to the number of objects in each region, which is done at random. Analysis of the data used is descriptive analysis and le linear regression. The result of this study are that entrepreneur role stress and individual characteristic affects significance in partial toward the effectiveness of the work, entrepreneur role stress and individual characteristic affects significance in simultaneous toward the effectiveness of the work, and entrepreneur role stress affect significance in dominant toward the effectiveness of the work.

Keywords : Entrepreneur role stress, Individual characteristic, and Effectiveness of the work.

PENDAHULUAN

Seorang wirausaha adalah orang yang mampu melihat peluang, berani mengambil peluang dan mampu mewujudkan peluang tersebut. Kemampuan seperti itu sangat relevan untuk setiap calon wirausaha dan pelaku bisnis yang mempunyai keinginan kuat untuk berhasil. Selain itu, wirausaha yang sukses memiliki banyak karakter positif seperti kreatif dan inovatif, berani mengambil resiko, tangguh menghadapi tantangan, serta jujur pada diri sendiri dan orang lain.

Fenomena yang lebih khusus lagi adalah bahwa terjadinya pergeseran mitos *entrepreneurs are born, not made* menjadi : *entrepreneurs has a disciplines, model, processes and can be learned* menunjukkan bahwa kewirausahaan mampu dipelajari dan dipraktikan tanpa wirausaha tersebut berasal dari keturunan seorang wirausaha. Banyak bermunculan beberapa institusi pendidikan yang berfokus atau berkonsentrasi pada ilmu kewirausahaan merupakan bukti minat masyarakat terhadap kewirausahaan.

Di sisi lain banyak juga para wirausaha yang berasal dari pekerja kantoran yang memutuskan berhenti dari pekerjaannya dan mencoba untuk menjalani usahanya sendiri. Sebagai perbandingan saat menjadi PNS mempunyai kelebihan waktu kerja yang santai, tunjangan yang memadai, pensiun dan asuransi kerja juga ada, namun ada kemungkinan di masa mendatang ada badan pemerintah yang akan berubah menjadi BUMN (Badan Usaha Milik Negara) sehingga tidak akan mendapatkan pensiun tetapi langsung pesangon, seperti di PJKA, Telkom, PLN, dan lain-lain. Seseorang yang menjadi PNS mungkin saja tidak begitu berkecambah karena terpacu pada rutinitas saja. Semuanya kebanyakan birokrasi. Sedangkan seseorang yang menjadi Karyawan Swasta mempunyai kelebihan

gaji yang lebih tinggi. Mereka lebih berkembang pada pengembangan diri dan pengalaman yang ada. Untuk masalah tunjangan dan pension, mereka dapat menghandalkan pihak perusahaan swasta karena biasanya manajemen sudah bekerjasama dengan Jamsostek. Meski ada kekurangannya yaitu biasanya ada target yang harus dipenuhi dan waktu kerja yang lebih lama.

Rutinitas yang dialami para karyawan biasanya menyebabkan mereka kurang berkembang. Mereka merasa telah berada di zona nyaman sehingga perlu keberanian untuk memulai dan merubah pola pikir dari yang tadinya berada pada zona nyaman berubah menjadi wirausaha yang penuh dengan tantangan dan risiko. Kebanyakan dari mereka masih ragu-ragu dan tidak punya keberanian untuk memulai karena selalu berandai-andai nanti bagaimana kalau ini dan bagaimana kalau itu. Itulah penyakit yang hampir menghinggapi hampir semua karyawan yaitu ragu-ragu untuk berani memulai dan berubah karena sudah terbuai oleh zona nyaman. Memang bagi yang sama sekali belum pernah menyentuh bisnis mendapatkan sumber-sumber penghasilan alternatif memang tidak semudah membalikkan tangan. Namun, itu bukan hal yang mustahil untuk dicapai, yang dibutuhkan sebenarnya perubahan pola pikir kita. Seorang wirausaha mempunyai kelebihan seperti menjadi tuan bagi diri sendiri, menetapkan sendiri kapan waktu bekerja dan kapan waktu istirahat. Meski demikian kebanyakan wirausaha dijadikan usaha sampingan bagi mereka.

Secara sadar maupun tidak, ada hal-hal yang dijalankan oleh para pekerja merupakan peran yang dilakukan oleh para wirausaha. Contoh utama adalah pekerjaan di bidang pemasaran yang berhubungan dengan manajemen produk hingga distribusi dan penjualannya. Pekerjaan yang dilakukan para manajer maupun lini bawahnya merupakan hal-hal yang mungkin dilakukan wirausaha saat mencoba usaha dengan skala kecil maupun menengah. Selain itu pekerjaan di bidang manajemen sumber daya manusia juga merupakan hal-hal yang memerlukan peran seorang wirausaha.

Oleh karena itu, penelitian ini akan melakukan pengamatan terhadap karyawan yang memiliki peran wirausaha seperti di bagian pemasaran, manajemen sumber daya manusia, keuangan bahkan hingga produksi. Saat menjalankan perannya sebagai wirausaha, seorang karyawan mungkin saja mengalami tekanan/stress sehingga mempengaruhi efektivitas kerjanya. Meski sebenarnya tidak semua tekanan itu berbahaya atau buruk bagi mereka, terutama bagi wirausaha sesungguhnya. Tentu saja, jika tekanan menjadi tidak tertahankan dan membuat keseimbangan kehidupan seseorang berubah, maka hal itu perlu untuk dikendalikan karena akan menghambat produktivitas yang dimiliki seseorang dalam bekerja. Bila tekanan dapat dikendalikan dalam batas-batas yang tetap konstruktif, tekanan tersebut dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja seseorang. Hal lain yang mempengaruhi efektivitas kerja adalah karakteristik individu.

Karakteristik individu merupakan hal yang perlu mendapat perhatian seorang pemimpin, karena faktor tersebut ikut mempengaruhi personil organisasi untuk meningkatkan efektivitas kerja. Dengan demikian hendaknya organisasi yang berkembang secara dinamis akan berdampak positif bagi kelangsungan dan pertumbuhan organisasi. Karakteristik individu merupakan ciri-ciri atau sifat-sifat yang membedakan antara individu yang satu dengan individu yang lain. Karakteristik individu yang berbeda-beda meliputi keahlian, pendidikan, kemampuan, pengalaman, kepribadian, nilai, dan sikap merupakan latar belakang yang dibawa individu untuk memasuki sebuah lingkungan kerja dan akan mempengaruhi masing-masing individu dalam melakukan pekerjaannya, sehingga tingkat

efektivitas kerjanya akan berbeda-beda pula. Dengan demikian penulis akan melibatkan variabel tekanan peran wirausaha serta karakteristik individu terhadap efektivitas kerja.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan sebelumnya, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Tekanan Peran Wirausaha dan Karakteristik Individu memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Efektivitas Kerja?
2. Apakah Tekanan Peran Wirausaha dan Karakteristik Individu memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap Efektivitas Kerja?
3. Manakah diantara variabel bebas tersebut yang berpengaruh signifikan secara dominan terhadap Efektivitas Kerja?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan secara parsial Tekanan Peran Wirausaha dan Karakteristik Individu terhadap Efektivitas Kerja
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan secara simultan Tekanan Peran Wirausaha dan Karakteristik Individu terhadap Efektivitas Kerja
3. Untuk mengetahui variabel bebas yang berpengaruh signifikan secara dominan terhadap Efektivitas Kerja.

KAJIAN TEORI

Beberapa hasil penelitian terdahulu merupakan dasar empiris dari penyusunan kerangka konseptual penelitian ini. Efektivitas kerja mengarah pada sejauh mana karyawan melaksanakan tugas atau pekerjaan sebagai tanggung jawab mereka secara efektif. Efektivitas dapat dihubungkan dengan kinerja. Adanya pengaruh negatif pada hubungan antara stres dan kinerja dan paparan stres mengurangi kendali terhadap peran lingkungan kerja dan menghalangi kinerja (Mcgrath, 1976).

Sedangkan dalam hal yang berkaitan dengan konsep kewirausahaan, hubungan negatif stres peran dan kinerja dijelaskan oleh peran perilaku menjadi tidak efisien, salah arah, atau tidak cukup (Singh, 1993). Dalam penelitian Tubre dan Collins (2000) terdapat variabel stress yang melemahkan kinerja. Pada penelitian lainnya menyatakan bahwa peran negatif hubungan antara stres dan kinerja mungkin bertahan bagi sosok wirausaha (Stoner et al. , 1990; Williams, 1984). Pada sosok wirausaha, stress dapat menyebabkan inefisiensi karena tidak dapat menyesuaikan dengan keadaan dan ketidakpastian mengenai seberapa waktu dan usaha harus dialokasikan. Hal tersebut membuatnya sulit untuk melakukan peran yang baik sebagai wirausaha.

Penelitian Begley dan Boyd (1987) dan Johnson (1990) menyebutkan bahwa karakteristik individu mempengaruhi hasil pekerjaan seseorang dan hal tersebut dijadikan isu hangat diperdebatkan di penelitian bidang kewirausahaan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka penelitian ini menggambarkan kerangka konseptual penelitian seperti ditunjukkan gambar berikut.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori. Data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai alat statistik serta menggunakan bantuan *software* SPSS.

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Hasil yang diperoleh dari beberapa pengujian di penelitian ini adalah:

1. Uji validitas digunakan untuk menguji apakah suatu alat ukur penelitian (dalam hal ini data dari kuesioner) sudah valid. Uji validitas ditetapkan batas setiap item pertanyaan dinyatakan valid bila nilai *corrected item total correlation* lebih besar dari nilai 0,3. Tabel berikut menunjukkan variabel Tekanan Peran Wirausaha (X1) dinyatakan pada setiap item pernyataan, semua berada melebihi ambang batas 0,3. Dengan demikian tidak ada item pertanyaan yang digugurkan. Kesimpulannya adalah setiap item pertanyaan tentang Tekanan Peran Wirausaha (X1) dinyatakan valid.

Tabel 4.1
Uji Validitas Variabel X1

Indikator Variabel	Nilai Validitas
X1.1	0.380
X1.2	0.340
X1.3	0.346
X1.4	0.434
X1.5	0.351
X1.6	0.425

Sumber: Output SPSS

Tabel berikutnya menunjukkan bahwa untuk variabel Karakteristik Individu (X2) yang dinyatakan pada setiap item pernyataan, semua berada melebihi ambang batas 0,3. Dengan demikian tidak ada item pertanyaan yang digugurkan. Kesimpulannya adalah setiap item pertanyaan pada variabel bebas Karakteristik Individu (X2) dapat dinyatakan valid.

Tabel 4.2
Uji Validitas Variabel X2

Indikator Variabel	Nilai Validitas
X2.1	0.404
X2.2	0.319
X2.3	0.460
X2.4	0.443
X2.5	0.335
X2.6	0.480

Sumber: Output SPSS

Tabel berikutnya menunjukkan bahwa untuk variabel Efektivitas Kerja (Y) yang dinyatakan pada setiap item pernyataan, semua berada melebihi ambang batas 0,3. Dengan demikian tidak ada item pertanyaan yang digugurkan. Kesimpulannya adalah setiap item pertanyaan pada variabel terikat Efektivitas Kerja (Y) dapat dinyatakan valid.

Tabel 4.3
Uji Validitas Variabel Y

Indikator Variabel	Nilai Validitas
Y1	0.331
Y2	0.362
Y3	0.442
Y4	0.570
Y5	0.405
Y6	0.422

Sumber: Output SPSS

2. Dalam pengujian reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat diandalkan. Instrumen dikatakan reliabel bila dipergunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Pada penelitian ini ditetapkan batas setiap item pertanyaan dinyatakan reliabel bila nilai *Cronbach alpha* lebih besar dari nilai 0,6. Untuk variabel bebas pertama yaitu Tekanan Peran Wirausaha (X1) diperoleh nilai alpha sebesar 0,662 dan Karakteristik Individu (X2) diperoleh nilai alpha sebesar 0,639 serta Efektivitas Kerja (Y) diperoleh nilai alpha sebesar 0,779. Dengan demikian, item-item pertanyaan yang berhubungan dengan variabel Tekanan Peran Wirausaha (X1), Karakteristik Individu (X2), dan Efektivitas Kerja (Y) dinyatakan reliabel.

3. Model regresi linier berganda akan lebih tepat digunakan dan menghasilkan perhitungan yang lebih akurat, bila beberapa asumsi klasik telah terpenuhi. Berikut ini adalah masing-masing uji yang dilakukan berdasarkan data yang terkumpul:

- a. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model persamaan regresi adalah dengan cara mengamati scatterplot pada dependent variable. Gambar menunjukkan bahwa titik-titik tersebar dan berada pada masing-masing bagian di sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.1
Scatterplot Dependent Variable
Sumber: Output SPSS

- b. Uji autokorelasi bertujuan adalah untuk menguji apakah pada sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi, dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson. Nilai Durbin Watson dari hasil uji ini menunjukkan angka 1,648 yang berarti diantara nilai 2 dan -2. Dengan demikian tidak ada masalah autokorelasi.
- c. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Hasilnya dapat dilihat pada gambar berikut. Pada Gambar menunjukkan bahwa titik-titik mengikuti garis diagonal. Dengan demikian dapat dikatakan distribusi data adalah normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Gambar 4.2
Normal Probability Plot
Sumber: Output SPSS

- d. Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas tersebut tidak saling berkorelasi dan mendeteksi hubungan linier di antara variabel bebas pada model regresi yang digunakan. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi adalah jika nilai tolerance yang diperoleh kurang dari 1 dan VIF antara 1 dan 2 maka dapat dikatakan bahwa persamaan suatu model penelitian tidak menunjukkan gejala multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki nilai tolerance sebesar 0.792 dan nilai VIF sebesar 1.263. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa persamaan model penelitian tidak menunjukkan gejala multikolinieritas.
4. Uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka dapat dilakukan uji selanjutnya yaitu uji linieritas.
 - a. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai Probability sig. setiap variabel bebas pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Dari hasil perbandingan diperoleh nilai P Sig. pada Tabel diperoleh nilai 0,000 untuk variabel bebas Tekanan Peran Wirausaha (X1), dan nilai 0,007 untuk variabel bebas Karakteristik Individu (X2) yang berarti berada di bawah batas 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan variabel bebas Tekanan Peran Wirausaha (X1) dan Karakteristik Individu (X2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat Efektivitas Kerja (Y), diterima (terbukti).

Tabel 4.4
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.093	3.716		.294	.770
X1	.745	.132	.664	5.661	.000
X2	.499	.120	.394	4.651	.007

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS

- b. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai Probability sig. pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Hasil uji diperoleh nilai P Sig. pada Tabel diperoleh nilai 0,000 yang berarti berada di bawah batas 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan variabel bebas Tekanan Peran Wirausaha (X1) dan Karakteristik Individu (X2) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat Efektivitas Kerja (Y), diterima (terbukti).

Tabel 4.4
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	231.426	2	115.713	27.348	.000 ^a
	Residual	156.549	37	4.231		
	Total	387.975	39			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS

- c. Hasil dari analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan berikut:

$$Y = 1,093 + 0,745X_1 + 0,499X_2$$

Nilai koefisien regresi tertinggi yaitu variabel Tekanan Peran Wirausaha (X1) sebesar 0,745 atau lebih besar dari koefisien regresi variabel Karakteristik Individu (X2) sebesar 0,499. Kesimpulannya, terbukti benar hipotesis yang menyatakan bahwa Tekanan Peran Wirausaha (X1) adalah variabel yang dominan berpengaruh terhadap Efektivitas Kerja (Y).

Tabel 4.5
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.772 ^a	.596	.575	2.05696

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Output SPSS

5. Koefisien determinasi berfungsi sebagai ukuran ketepatan atau kecocokan suatu jenis regresi terhadap kelompok data hasil observasi R^2 mengukur proporsi atau prosentasi total variasi dalam Y yang dijelaskan oleh model regresi. Koefisien determinasi bergerak dari 0 sampai 1, semakin mendekati 1 semakin baik. Berdasarkan pada hasil penghitungan, koefisien R^2 sebesar 0,596 menunjukkan adanya pengaruh yang cukup kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Koefisien determinasi sebesar 0,596 menunjukkan bahwa model regresi berganda yang variabel bebasnya terdiri dari Tekanan Peran Wirausaha (X1) dan Karakteristik Individu (X2) telah memberikan

kontribusi sebesar 59,6 % terhadap Efektivitas Kerja. Sedangkan sisanya sebesar 40,4% ditentukan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan, maka penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tekanan Peranan Wirausaha dan Karakteristik Individu memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Efektivitas Kerja
2. Tekanan Peranan Wirausaha dan Karakteristik Individu memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap Efektivitas Kerja
3. Tekanan Peranan Wirausaha memiliki pengaruh yang signifikan secara dominan terhadap Efektivitas Kerja

Saran

Dari kesimpulan tersebut, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sumber daya manusia adalah aset yang sangat berharga bagi setiap organisasi dan memberikan kontribusi besar kepada organisasi karena karyawan bekerja dan bertindak untuk pencapaian tujuan organisasi. Tujuan organisasi dapat dicapai melalui efektivitas kerja dari karyawan yang dipengaruhi oleh tekanan peran wirausaha serta karakteristik individu. Dengan demikian tekanan/stress perlu mendapatkan perhatian lebih dari pihak perusahaan serta memperhatikan pula karakteristik individu saat melakukan rekrutmen karyawan baru.
2. Karakteristik individu merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh pemimpin karena faktor tersebut ikut mempengaruhi efektivitas kerja. Karakteristik individu merupakan ciri-ciri atau sifat-sifat yang membedakan antara individu yang satu dengan individu yang lain. Karakteristik individu yang berbeda-beda meliputi: keahlian, pendidikan, kemampuan, pengalaman, kepribadian, nilai, dan sikap merupakan latar belakang yang dibawa individu dalam memasuki sebuah lingkungan kerja dan akan mempengaruhi masing-masing individu dalam melakukan pekerjaannya, sehingga tingkat efektivitas kerjanya akan berbeda-beda pula. Keahlian harus mendapat perhatian utama kualifikasi seleksi. Hal ini yang akan menentukan mampu atau tidaknya seseorang menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
3. Untuk mengembangkan kualitas seorang individu di organisasi maka diperlukan program pendidikan dan pelatihan untuk mendapatkan keahlian, pendidikan, dan pengalaman untuk menunjang kinerja dan efektivitas kerja di masa yang akan datang.
4. Penelitian ini memfokuskan pada variabel bebas Tekanan Peranan Wirausaha dan Karakteristik Individu. Dengan demikian perlu kiranya untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi efektivitas kerja karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arkunto, Suharsimi.** 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Begley, T.M. & Boyd, D.P.** 1987. Psychological characteristics associated with performance in entrepreneurial firms and smaller businesses. *Journal of Business Venturing*, 2: 79-93.
- Cooper, D. R. dan Schindler, P. S.** 2003. *Business Research Methods*, 7th edition, McGraw Hill: Irwin.
- Ghozali, Imam.** 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang, Penerbit UNDIP.
- Ivancevich, J., M. dan Matteson, M.T.,** 2002. *Organizational Behavior and Management*. 6th Edition, International Edition. New York, McGraw Hill.
- Johnson, B.** 1990. Toward a multidimensional model of entrepreneurship: The case of achievement motivation and the entrepreneur. *Entrepreneurship: Theory & Practice*, 14: 39-54.
- McGrath, J. E.** 1976. Stress and behavior in organizations. In M. Dunnette (Ed.), *Handbook of Industrial and Organizational Psychology*: 1351-1395. Chicago: Rand-McNally.
- Singh, J.** 1993. Boundary role ambiguity: Facets, determinants, and impacts. *Journal of Marketing*, 57(2): 11-31.
- Stoner, C.R. & Hartman, R.I. & Arora, R.** 1990. Work-home role conflict in female owners of small business: An exploratory study. *Journal of Small Business Management*, 28(1): 30-38.
- Tubre, T.C. & Collin, J.M.** 2000. **Jackson and Schuler 1985.** revisited: A meta-analysis of the relationships between role ambiguity, role conflict, and job performance. *Journal of Management*, 2000, 26(1): 155-169.
- Williams, A.** 1984. Stress and the entrepreneur role. *International Small Business Journal*, 3: 11-25